

Proporsi Konsumsi Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Patin (*Pangasius sp.*) di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

*The Proportion of Household Consumption Toward the Catfish
(Pangasius sp.) Farmer 's at Talang Kelapa Banyuasin District*

Lia Perwita Sari, Rih Laksmi Utpalasari

Program Studi Budidaya Ikan Fakultas Perikanan
Universitas PGRI Palembang
Telp./Fax. (0711) 510043

^{*)}Penulis untuk korespondensi: lehakps@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the characteristics and comparison of the level of household food consumption of catfish (*Pangasius sp.*) farmer's in Talang Kelapa District. Determination of the location was done intentionally (*purposive*). The research sample was taken using the accidental sampling method. There are 17 groups of consumption catfish farmers at Talang Kelapa District while only 7 groups focus on catfish culture with a total of 82 people so the sample is 20 people. The data used include primary data and secondary data. Data were analyzed descriptively qualitative and quantitative descriptive. Researchers used qualitative methods by analyzing the characteristics of each respondent. The proportion of household consumption of catfish farmers was analyzed using tabulation. The results showed that respondents aged between 29-52 years, had an average number of family members of 3 people and the highest level of education at the elementary school level. The household consumption pattern of Catfish Farmers (*Pangasius sp.*) at Talang Kelapa District are dominated by non-food consumption which is Rp.2,851,000/month while food consumption is only Rp.987,361.11. This is indicated by the percentage of food consumption by 25.73% and non-food consumption by 74.27%.

Keywords : Catfish (*Pangasius sp.*), consumption, farmer, household

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan perbandingan tingkat konsumsi pangan rumah tangga pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp.*) di Kecamatan Talang Kelapa. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* (kebetulan). Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Kelompok pembudidaya ikan konsumsi di Kecamatan Talang Kelapa ada 17 kelompok sedangkan hanya 7 kelompok yang fokus pada budidaya ikan patin dengan total sebanyak 82 orang, maka sampel yang diambil sebanyak 20 orang. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisis karakteristik masing-masing responden. Proporsi konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan patin dianalisis menggunakan tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berumur antara 29-52 tahun, memiliki jumlah anggota keluarga rata-rata 3 orang dan jenjang pendidikan terbanyak di tingkat sekolah dasar (SD). Pola konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp.*) di Kecamatan Talang Kelapa didominasi oleh konsumsi non pangan yaitu sebesar Rp2.851.000/bulan sedangkan konsumsi pangan hanya sebesar Rp987.361,11. Hal ini ditunjukkan dari persentase konsumsi pangan sebesar 25,73% dan konsumsi non pangan sebesar 74,27%.

Kata kunci : Ikan patin (*Pangasius sp.*), konsumsi, pembudidaya, rumah tangga

PENDAHULUAN

Ikan patin adalah salah satu jenis ikan air tawar yang sangat familiar di Indonesia. Pada tahun 2016, produksi patin di Indonesia tercatat mencapai 437.111 ton dan produksi patin tahun 2015 hanya 339.069 ton. Total produksi patin Indonesia diekspor ke beberapa negara di Asia seperti Thailand (44 % dari hasil produksi), Jepang (15%) dari hasil produksi), dan Myanmar (14%) dari hasil produksi) (Putera, 2018).

Ikan patin menempati urutan pertama untuk hasil produksi ikan dari kegiatan usaha budidaya pada kolam. Nilai produksi perikanan budidaya tertinggi di Kabupaten Banyuasin terdapat pada ikan patin yang mencapai angka 10.942.42 ton pada tahun 2014, tahun 2015 11.420.80 ton, tahun 2016 13.432.74 ton dan 14.337.63 ton pada tahun 2017 (Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin, 2018).

Rumah tangga diindikasikan berpenghasilan rendah apabila pengeluaran rumah tangga untuk makanan terhadap total pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan. Semakin kecil persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran rumah tangga, makin sejahtera rumah tangga tersebut (Ilham dan Sinaga, 2004). Tingkat pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan, dimana kebutuhan akan kedua pengeluaran tersebut berbeda. Pada saat pendapatan yang diperoleh terbatas maka rumah tangga akan lebih mementingkan kebutuhan konsumsi makanan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Ketika pendapatan meningkat maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan (BPS, 2011). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proporsi konsumsi pangan dan konsumsi non pangan pembudidaya ikan

patin di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Waktu penelitian dilakukan bulan Juli 2019. Penentuan lokasi ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan sentra produksi budidaya ikan air tawar terutama ikan patin (*Pangasius sp*) di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan satuan kasusnya yakni usaha budidaya pembesaran ikan patin.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik observasi langsung melalui pengamatan dan wawancara. Sedangkan teknik sampling menggunakan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011), karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Menurut data dari Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin jumlah kelompok pembudidaya ikan yang ada di Kecamatan Talang Kelapa berjumlah 17 kelompok dengan berbagai kegiatan usaha budidaya perikanan. Namun, hanya 7 kelompok yang melakukan kegiatan usaha budidaya pembesaran ikan Patin. Dari 7 kelompok tersebut jumlah totalnya sebanyak 82 orang., maka sampel yang diambil sebanyak 20 orang.

Analisa Data

Data dari lapangan diolah dalam bentuk tabulasi kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil yang didapat dalam bentuk uraian yang sistematis. Data konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan patin adalah data konsumsi pangan dan konsumsi non pangan yang didapatkan dari hasil wawancara menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis proporsi konsumsi pangan dan non pangan pembudidaya ikan patin digunakan rumus Amaliyah (2011) :

$$\text{Proporsi Konsumsi Pangan} = Kp / Pn \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Proporsi Konsumsi Non Pangan} = KNp / Pn \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Kp = Konsumsi Pangan (Rp/bln)
- KNp = Konsumsi Non Pangan (Rp/bln)
- Pn = Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya dari Usaha Budidaya Ikan Patin

Pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan yang hanya berasal dari usaha budidaya ikan Patin karena responden dijadikan objek penelitian memiliki penghasilan utama dari budidaya ikan patin. Tabel 1 di bawah ini mendeskripsikan pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan

Patin di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Patin di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin (Rp/bln)

Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/bln)	Rata-rata Pendapatan (Rp/bln)
Budidaya Ikan Patin	154.931.611	7.746.580,53

Pendapatan dari usaha budidaya ikan patin cukup besar dikarenakan rata-rata luas kolam responden berkisar antara 300 m² hingga 800 m² per kolam. Adapun rata-rata pendapatan dari usaha budidaya ini sekitar Rp7.746.580,53. Penelitian Kurniawan (2018) menganalisis pendapatan usaha pembudidaya ikan patin dalam kolam di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau berkesimpulan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp 7.646.027,46 dengan luas kolam rata-rata 109,25 m².

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan semua anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dikategorikan menjadi dua bagian yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan sebagai indikator ketahanan pangan rumah tangga. Rumah tangga dengan pengeluaran pangan tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan lebih rendah daripada rumah tangga dengan pengeluaran pangan rendah. Pengeluaran pangan makin tinggi berarti semakin kurang sejahtera rumah tersebut. Sebaliknya jika pengeluaran pangan makin kecil maka rumah tangga tersebut semakin sejahtera (Purwantini dan Ariani, 2008). Berikut ini merupakan besarnya pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan Patin di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Tabel 2. Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Patin di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin (Rp/bln)

No.	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp/bln)
1.	Konsumsi Pangan	
	a. Beras	158.194,44
	b. Jagung	5.000,00
	c. Ubi	5.555,56
	d. Terigu	47.944,44
	e. Tahu dan Tempe	24.944,44
	f. Kacang-kacangan	3.555,56
	g. Daging Ayam	110.500,00
	h. Daging Sapi	223.888,89
	i. Ikan	95.777,78
	j. Telur	86.055,56
	k. Buah	57.055,56
	l. Sayur	5.000,00
	m. Minyak Goreng	59.055,56
	n. Gas	49.222,22
	o. Kopi	22.222,22
	p. Teh	5.222,22
	q. Susu	7.166,67
	r. Rokok	20.500,78
	Jumlah	987.361,11
2.	Konsumsi Non Pangan	
	a. Pendidikan	1.427.777,78
	b. Transportasi	488.888,89
	c. Listrik dan Air	271.111,11
	d. Sabun Mandi	6.666,67
	e. Sabun Cuci	32.055,56
	f. Pasta Gigi	15.944,44
	g. Sampo	21.889,89
	h. Pulsa	181.111,11
	i. Kesehatan	116.666,67
	j. Kendaraan	288.888,89
	Jumlah	2.851.000,00
	Total	3.838.361,11

Berdasarkan Tabel 1 di atas, konsumsi pangan terbesar adalah untuk pembelian lauk pauk yaitu daging sapi (Rp 223.888,89/bulan) sedangkan pengeluaran terkecil untuk pembelian kacang-kacangan (Rp. 3.555,56/bulan). Hal ini senada dengan penelitian Weol *et al.*, (2014) yang menemukan bahwa semakin tinggi pendapatan maka pengeluaran untuk konsumsi daging dan telur semakin tinggi.

Penelitian Sultan (2019) menyatakan bahwa pengeluaran pangan petani cengkeh terbesar adalah untuk konsumsi daging (32,31%) dikarenakan sebagian besar petani cengkeh melakukan kegiatan adat setempat mengkonsumsi daging sebagai hidangannya. Konsumsi Non Pangan terbesar dikeluarkan responden untuk biaya pendidikan anggota rumah tangga (Rp 1.427.777,78/bulan) dan pengeluaran konsumsi non pangan terendah adalah untuk pembelian sabun mandi (Rp 6.666,67/bulan). Pengeluaran non pangan untuk biaya pendidikan adalah proporsi terbesar. Hasil ini selaras dengan penelitian Widyarningsih, E. dan Istiqlaliyah (2015) berpendapat proporsi terbesar pengeluaran non pangan terdapat pada pengeluaran untuk pendidikan, yaitu 10,20%.

Proporsi Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 2 dibawah ini dapat dilihat bahwa konsumsi non pangan lebih besar (74,27%) dari konsumsi pangan (25,73%) pembudidaya ikan patin di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Hal senada seperti penelitian Faizah, dkk (2018) menyatakan bahwa pengeluaran pangan rumah tangga nelayan sebesar 48,20%, sedangkan pengeluaran non pangan sebesar 51,80%, artinya tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan tinggi atau tahan pangan. Penelitian Lindawati (2014) juga menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang, Jawa Barat untuk pangan sebesar 44% dan non pangan 56%. Tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya patin di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dinyatakan tinggi karena proporsi konsumsi pangan sebesar 25,73% dan non pangan 74,27%.

Tabel 3. Proporsi Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Patin di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin (Rp/bulan)

No.	Jenis Pengeluaran	Nominal (Rp/bln)	%
1.	Konsumsi Pangan	987.361,11	25,73
2.	Konsumsi Non Pangan	2.851.000,00	74,27
Total		3.838.361,11	100

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah persentase konsumsi non pangan (74,27%) yang lebih besar dari konsumsi pangan (25,73%) menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp.*) di Kecamatan Talang Kelapa kategori tinggi atau tahan pangan. Konsumsi non pangan yaitu sebesar Rp 2.851.000,00/bulan sedangkan konsumsi pangan hanya sebesar Rp 987.361,11/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah H. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten*. Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia 2011*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin. 2018. *Produksi Ikan Budidaya di Kabupaten Banyuasin*. Kabupaten Banyuasin.
- Faizah SN, Supardi S, Awami SN. 2018. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018*. 2 (1) : 27-35.
- Ilham N, dan Sinaga B. 2004. *Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor, Bogor.
- Kurniawan O. 2018. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin (Pangasius Sutchi) Dalam Kolam Dengan Sistem Bagi Hasil Di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Universitas Riau, Pekanbaru.
- Lindawati dan Subhechanis Saptanto. 2014. Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Ketahanan Pangan Berdasarkan Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan (Studi Kasus Di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang, Jawa Barat). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 9(2) : 195-206.
- Purwantini TB dan M. Ariani. (2008). Pola Pengeluaran Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Petani Padi. *Jurnal Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.
- Putera AD. 2018. *Produksi Ikan Patin Dalam Negeri Melonjak Berkat Larangan Impor*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/11/104929926/produksi-ikan-patin-dalam-negeri-melonjak-berkat-larangan-impor>. [Diakses tanggal 4 September 2019]
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sultan H. 2019. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Petani Cengkeh di Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Agroland*. 26(2) : 189-197.
- Weol EF, Rorimpandey B, dan Lenzun. 2014. Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Daging dan Telur Di Kecamatan Sulun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zootek*. 34(1) : 37-47.
- Widyaningsih E dan Muflihkaty I. 2015. Alokasi Pengeluaran dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 8(3): 182-192.